

**Prososial Relawan Trauma *Healing* Korban Bencana Alam
(Prosocial Trauma Volunteers Healing Natural Disaster Victims)**

Mar'atus Sholikhah Pujianto

Program Studi Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, IAIN Kediri

E-Mail: tuzymaratus@gmail.com

Nur Aziz Afandi

Program Studi Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, IAIN Kediri

E-Mail: nurazizafandi@iainkediri.ac.id

M. Syahrul Ulum

Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, IAIN Kediri

E-Mail: kangulum@iainkediri.ac.id

Abstract: *The geographical location of Indonesia's territory is traversed by the Pacific Circum which makes many active mountain ranges in Indonesia. Reporting from National Geographic, as many as 90 percent of earthquakes originate from the Pacific Circum which are caused by volcanic activity. The frequent occurrence of natural disasters causes many losses in addition to losses such as damage to buildings, deaths and victims who suffer minor to serious injuries are victims who experience emotional problems such as depression, anxiety, excessive fear and worry, even PTSD. The existence of trauma healing volunteers for victims of natural disasters as mentioned above is really needed to prevent the psychological problems experienced by victims of natural disasters from becoming worse. The volunteers needed by victims are volunteers who are not selfish or prioritize their own interests, volunteers who have an empathetic attitude towards victims and are aware of people who need help. Such volunteers by Santrock are volunteers who have a prosocial attitude. This research aims to look at the prosocial picture which includes: cooperation, sharing, helping, honesty and generosity of trauma healing volunteers. This research is a qualitative research type of phenomenological study. Online interview techniques by calling each informant were used to explore data for this research. The research informants were 3 active Indonesian volunteers to date who have been volunteers for at least 3 years. The results of the research describe the prosocial nature of natural disaster volunteers based on prosocial aspects, which include: 1) cooperation: the cooperation of volunteers is shown by the volunteers' willingness to balance personal interests with the interests of the volunteer organization and also that the informants can respect other people who have provided opinions. 2) Sharing: the form of sharing shown by volunteers is that volunteers like to share their joys and sorrows with other people. 3) Helping: the forms of helping behavior shown by volunteers are Informal Planned Helping and Emotional Helping. 4) Acting honestly: The form of honesty shown by volunteers is being honest in their words, namely saying what they are and not cheating. 5) Generous: the informant's form of generosity is that volunteers like to give charity by donating the proceeds from holding webinars and raising funds online via kitabisa.com for victims of natural disasters.*

Keyword: *Prosocial, volunteers, and trauma healing therapy*

Abstrak: Letak geografis wilayah Indonesia yang di lalui Sirkum Pasifik yang menjadikan banyak deretan pegunungan di Indonesia yang masih aktif. Dilansir dari *National Geographic*, tercatat sebanyak 90 persen gempa bumi berasal dari Sirkum Pasifik yang disebabkan aktivitas vulkanis. Sering terjadinya bencana alam menyebabkan banyaknya kerugian selain kerugian seperti rusaknya bangunan, korban meninggal dunia dan korban yang mengalami luka ringan

83

Copyright: ©2024 Mar'atus Sholikhah, Nur Aziz Afandi, M Syahrul Ulum

Program Studi Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, IAIN Kediri. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution - ShareAlike 4.0 International License (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

Article History:

Received: 09 May 2024; Revised: 30 June 2024; Accepted: 30 June 2024; Published: 30 June 2024

hingga berat adalah korban yang mengalami permasalahan emosional seperti depresi, kecemasan, ketakutan, dan kekhawatiran yang berlebihan hingga PTSD. Keberadaan relawan trauma *healing* pada korban bencana alam sebagaimana yang disebutkan di atas sangat dibutuhkan untuk mencegah permasalahan psikologis yang dialami korban bencana alam menjadi lebih parah. Relawan yang dibutuhkan oleh para korban adalah relawan yang tidak egois atau mementingkan kepentingannya sendiri, relawan yang memiliki sikap empati pada korban, dan menyadari orang yang membutuhkan bantuan. Relawan yang demikian oleh Santrock adalah relawan yang memiliki sikap prososial. Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran prososial yang meliputi: kerjasama, berbagi, menolong, kejujuran, dan kedermawanan para relawan trauma *healing*. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif berjenis studi fenomenologi. Teknik wawancara online dengan menelepon masing-masing informan digunakan untuk menggali data penelitian ini. Informan penelitian adalah 3 orang relawan Indonesia aktif hingga saat ini dan minimal 3 tahun menjadi relawan. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan berdasarkan aspek prososial yaitu: 1) kerjasama: kerjasama para relawan yang di tunjukkan dengan kemampuan para informan yang dapat menyeimbangkan keperluan pribadi dengan urusan organisasi relawan dan juga para informan yang menghormati orang lain ketika memberikan pendapat, 2) Berbagi: bentuk berbagi yang di tunjukkan informan adalah para informan yang suka berbagi sukanya kepada orang lain, 3) Menolong: bentuk pertolongan yang di tunjukkan informan adalah *Informal Planned Helping* dan *Emotional Helping*, 4) Bertindak jujur: bentuk kejujuran yang ditunjukkan para informan adalah jujur pada perkataan yaitu berkata apa adanya dan tindak kejujuran lain tidak berlaku curang, dan 5) Dermawan: bentuk kedermawanan informan yang di tunjukkan dengan para informan yang suka beramal dengan mendonasikan hasil dari membuka webinar dan juga informan yang melakukan donasi secara online melalui kitabisa.com.

Kata Kunci: Prososial, relawan, dan terapi trauma *healing*.

Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat kebencanaan yang tinggi. Letak wilayah geografis Indonesia yang dilalui oleh Sirkum Pasifik menjadikan masih banyak pegunungan yang aktif. Pegunungan yang masih aktif tersebut menyebabkan banyak bencana yang terjadi, contohnya gunung meletus dan gempa bumi (Silmi Nurul Utami, 2022). Menurut BNPB (Badan Nasional Penanggulangan Bencana) melaporkan bahwa telah terjadi pada tahun 2023 sebanyak 3238 kejadian bencana yang terjadi, sementara selama 5 bulan terakhir ditahun 2024 telah terjadi bencana sebanyak 555 dengan kejadian terbanyak adalah tanah longsor sebanyak 199 kejadian, banjir yang telah terjadi sebanyak 180 kejadian, kekeringan sebanyak 113, gelombang pasang dan abrasi sebanyak 18 kejadian, cuaca ekstrim sebanyak 16 kejadian, gempa bumi 16 kejadian, dan tsunami 6 kejadian.

Bencana alam yang sering terjadi memunculkan banyak kerugian baik kerugian materi seperti rumah, tempat ibadah dan fasilitas umum mengalami kerusakan ringan hingga parah, kerugian jiwa seperti kematian, luka dari ringan hingga berat dan kerugian bentuk permasalahan psikologis yang dialami korban pasca terjadinya bencana alam seperti depresi, kecemasan, ketakutan, dan kekhawatiran dari ringan hingga berat.

Menurut BNPB (Badan Nasional Penanggulangan Bencana) menyatakan bahwa erupsi gunung Semeru yang terjadi pada awal Desember 2021 telah menyebabkan dampak korban jiwa dan kerusakan fisik yang menjadikan para korban melakukan pengungsian. Akan tetapi bencana tersebut oleh sebagian warga yang datang dijadikan sebagai momen untuk berselfie. Mereka seperti senang dengan terjadinya bencana tersebut dan tidak dapat berempati terhadap korban yang sedang berduka akibat keluarganya meninggal dunia. Hal itu menjadikan korban merasa kesal dan semakin menderita (M. Rofiq, 2021).

Keberadaan relawan trauma *healing* dengan demikian saya dibutuhkan untuk mencegah terjadinya permasalahan psikologis yang lebih berat atau parah yaitu relawan yang dapat berempati dan memahami apa yang dibutuhkan oleh korban bencana. Relawan yang demikian adalah relawan yang memiliki sikap prososial terhadap korban bencana alam. Santrock menyatakan bahwa perilaku prososial adalah tindakan yang tidak egois atau mementingkan diri sendiri, dapat menunjukkan sikap empati yaitu memiliki kemampuan menempatkan perasaan orang lain pada diri sendiri, dan mengetahui akan keperluan orang lain dan menyadari bahwa orang tersebut memerlukan bantuan (Susanto, 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana gambaran perilaku prososial relawan bencana alam yang meliputi kemampuan kerjasama relawan, tindakan berbagi, menolong, sikap jujur, dan kedermawanan relawan trauma healing bencana alam.

Metode

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif fenomenologi yaitu penelitian dengan tujuan untuk menemukan kenyataan yang dilakukan dengan cara mengamati, mengumpulkan data nyata dan menarik menarik kesimpulan (Basrowi, 2008). Penelitian ini dilakukan pada 3 relawan perseorangan di Indonesia dengan kriteria diantaranya masih aktif menjadi relawan minimal 3 tahun saat penelitian dilakukan serta bersedia untuk diwawancarai selama penelitian ini dilakukan. Data dikumpulkan dengan wawancara online via whatsapp atau melalui telpon aplikasi whatsapp. Sebelum dilakukan wawancara peneliti sudah membuat perjanjian yang mana informan sudah dimintai ketersediaan untuk menjadi narasumber penelitian. Selanjutnya informan juga sudah menyatakan kesiapan untuk diwawancarai. Analisis data dilakukan dengan menggunakan 3 langkah sebagaimana yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan membuat kesimpulan (Salim dan Syahrudin, 2012). Keabsahan data penelitian ini didapat dengan menggunakan *member checking*. Alasan peneliti

menggunakan *member checking* adalah adalah memudahkan untuk mendapatkan keabsahan data karena diperiksa ulang oleh informan.

Hasil

Berikut ini adalah gambaran prososial informan HP, informan IS dan informan SM yang didapatkan melalui wawancara dan telah dinarasikan untuk mempermudah memahami prososial informan dalam penelitian ini. Gambaran prososial terjelaskan dalam aspek kerjasama, perilaku berbagi, menolong, tindakan jujur, dan sikap dermawan informan penelitian ini.

Informan HP

Kerjasama

Pada aspek kerjasama ini, informan menjelaskan bahwa dirinya berusaha meluangkan waktu ketika ada permasalahan yang sangat urgen berkaitan korban bencana untuk segera diselesaikan dengan mengesampingkan keperluan pribadinya. Jika hal tersebut mengalami kendala, informan akan mengatur dengan mencari alternatif penyelesaian yang lebih mudah agar korban segera mendapatkan bantuan. Misalnya saat dirinya merasa tidak mampu untuk memberikan trauma healing sendiri kepada korban bencana karena banyaknya korban yang membutuhkan bantuan trauma healing, informan HP mengumpulkan para calon relawan untuk dilatih melakukan trauma healing (*training of trainer*) kepada psikolog setempat agar pemberian trauma healing dapat dilakukan serentak untuk sebagian besar korban bencana alam. Wujud kerjasama lain yang dilakukan oleh informan HP adalah dengan menghargai rekan yang mengusulkan pendapat dalam rapat. Menurut informan jika usulan itu baik, maka akan diterima.

Berbagi

Sikap berbagi informan Hp ini ditunjukkan dengan kesediaan informan untuk mendengarkan keluh kesah rekan atau orang yang meminta bantuan kepadanya yang mengalami PTSD, Skizofrenia, klepto, dan lain sebagainya. Permasalahan lain yang sempat dibantu oleh informan adalah ketika ada seorang anak yang mengalami bipolar akibat kurang kasih sayang dari orang tuanya, korban dibuli oleh kedua kakaknya yang merasa bahwa kedua orang tuanya memberikan kasih sayang lebih kepada adiknya. Selain beliau suka mendengarkan orang lain bercerita, informan juga tetap membutuhkan orang lain untuk tempat

bercerita, ketika ada *symptom* psikologis yang tidak bisa dikendalikan sendiri oleh informan, informan akan bercerita kepada teman yang bisa memberi solusi kepada informan.

Menolong

Informan suka untuk memberi pertolongan orang yang meminta tolong kepada informan sesuai kemampuan informan. Kebanyakan orang yang meminta tolong kepada informan dibantu melalui proses konseling dan beliau memberi saran kepada orang tersebut. Pendapat informan terhadap orang yang meminta tolong kepada beliau adalah jika orang tersebut yang meminta tolong adalah atas dasar kemauan sendiri akan berjalan dengan lancar dan pasti akan di pertemukan dengan informan. Informan banyak menolong rekan atau kenalan informan dengan memberi saran atau memberikan bantuan psikologis. Contohnya ketika salah satu rekan dari Semarang yang terkena serangan jantung akibat, ia membantunya dengan memberikan terapi psikologis hingga kemudian rekannya tersebut keadaannya membaik.

Bertindak Jujur

Ketika informan mendapati seorang ketua organisasi yang melakukan kesalahan atau melakukan tindakan kurang tepat, informan akan diam. Menurut informan semua manusia adalah makhluk yang tidak sempurna dan memiliki kesalahan. Akan tetapi saat informan dimintai bantuan yang tidak sesuai dengan keahlian dan bidangnya, informan akan menyambungkan atau merekomendasikan pihak yang dapat membantunya tanpa mengambil manfaat atau keuntungan sedikitpun dari hal itu.

Dermawan

Informan HP adalah orang suka melakukan amal sosial dalam bentuk kedermawanan. Informan seringkali mengadakan webinar untuk menggalang dana lalu disumbangkan kepada orang yang membutuhkan. Salah satunya adalah diberikan kepada salah satu Pondok Pesantren berlokasi di kota Y yang mana banyak santrinya yang menderita Skizofren dan terkena pengaruh NAPZA. Informan HP beberapa kali melakukan webinar dan pelatihan online dengan tujuan untuk membantu operasional pondok pesantren tersebut.

Informan IS

Kerjasama

Pada aspek kerjasama ini, Informan lebih mendahulukan hal pribadi. Ketika informan dihadapkan pada dua permasalahan yaitu pribadi dan diluar pribadi, informan akan mementingkan untuk menyelesaikan pribadi terlebih dahulu. Menurut informan, lebih baik

menyelesaikan hal pribadi terlebih dahulu dan kemudian kepentingan luar agar ketika sedang fokus membantu menyelesaikan permasalahan tidak terganggu dengan permasalahan pribadi yang belum selesai. Informan IS memiliki prinsip dalam kerjasama yaitu ‘non egois dan non individualis’. Menurut informan sebuah kelompok harus memiliki satu tujuan sehingga harus jalan bersama dan tidak mendahulukan ego masing – masing. Dalam forum rapat, ketika ada anggota yang sedang memberikan usul atau pendapat informan akan menghormati dan menampung usulan tersebut untuk dijadikan voting bersama anggota organisasi.

Berbagi

Informan adalah orang suka berbagi suka dan duka. Ia siap mendengarkan orang lain bercerita tentang masalah yang sedang dialami. Ia juga suka sekali mengawali obrolan dengan orang yang ia temui dimana saja. Informan akan membagi suka dukanya kepada orang yang tepat dan bercerita secukupnya saja kepada orang tersebut.

Menolong

Informan suka menolong orang lain sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Ia membantu orang lain dalam bentuk bantuan psikologis dengan memberikan konseling tanpa dibayar dan hanya dapat kopi atau air putih. Bagi informan IS menolong bukan hanya materi tetapi segala sesuatu yang berguna dan bermanfaat bagi orang lain contoh dalam membantu orang lain dengan cara meminjamkan uang kepada teman yang sangat membutuhkan.

Bertindak Jujur

Informan IS melakukan apa adanya tanpa pamrih. Informan tidak pernah berpikiran untuk mengambil keuntungan ketika memberikan terapi trauma healing. Jika dalam kondisi korban membutuhkan lebih dari kemampuan relawan, informan akan berusaha menghubungkan dengan orang yang bisa membantu para korban dan berusaha membantu para korban dengan jujur. Ketika informan dihadapkan dalam situasi yang menurut informan membuatnya kepikiran, informan akan mengutarakan hal tersebut kepada orang yang bersangkutan tanpa menyimpannya sendiri, walaupun kesalahan tersebut berasal dari ketua organisasi atau atasan informan. Selain teguran, informan juga akan memberikan saran dan pertimbangan kepada orang tersebut.

Dermawan

Informan suka melakukan kegiatan sosial amal dengan melakukan baksos atau bhakti sosial. Diantara kegiatan itu adalah ia membantu tim relawan mengadakan webinar trauma

healing dengan tujuan untuk menggalang dana atau membuka donasi. Dana tersebut kemudian diberikan ke salah satu pondok pesantren yaitu pondok pesantren yang tidak memungut biaya santri banyak mengidap *Skizofrenia*.

Informan SM

Kerjasama

Ketika ada panggilan mendadak misalkan untuk rapat organisasi, informan terlebih dahulu memilih kegiatan mana yang diprioritaskan berdasarkan nilai urgensi kegiatan itu. Jika urusan organisasi dianggap lebih penting dari pada urusan pribadi, informan akan meninggalkan urusan pribadi dan lebih memilih untuk memenuhi panggilan organisasi. Artinya informan mudah untuk memenuhi panggilan untuk menyelesaikan urusan yang dianggapnya lebih penting dan menuntut untuk segera diselesaikan. Informan selalu mendengarkan dan menghormati orang lain yang sedang mengutarakan pendapatnya. Ia tidak suka memotong pembicaraan orang lain dan akan mendengarkan, menerima usulan orang yang kemudian dibahas dalam musyawarahkan untuk menemukan solusi terbaik secara bersama sama.

Berbagi

Informan adalah orang yang suka mendengarkan orang lain yang berkeluh kesah kepadanya. Selain mendengarkan permasalahan yang di ceritakan oleh orang lain informan juga memberikan solusi sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Informan orang yang mau memberikan saran, solusi, terapi terhadap orang yang memerlukan pertolongan. Selain suka mendengarkan curhatan orang lain, informan juga suka berbagi cerita atau curhat kepada orang lain. Informan dapat memosisikan diri dengan baik. Ketika informan menjadi pendengar, informan akan mendengarkan dengan seksama dan memberikan solusi kepada orang lain dan jika informan menceritakan diri kepada orang lain ia akan terbuka dengan menceritakan tentang dirinya kepada orang lain tanpa rasa canggung.

Menolong

Selain kesediaan informan memberikan bantuan berupa materi, tenaga ataupun lainnya, informan juga suka membantu orang lain berupa bantuan psikologis. Yaitu bantuan berupa konseling yang diberikan secara sukarela atau gratis tanpa memungut biaya.

Bertindak Jujur

Informan adalah seseorang yang kerap untuk mengutarakan apa yang menurut informan kurang benar. Jika informan mengetahui orang lain melakukan kesalahan, informan akan berusaha menyampaikan itu kepada orang tersebut dengan cara baik yaitu berbicara hati ke hati agar orang tersebut tidak merasa sakit hati sekalipun yang melakukan kesalahan tersebut adalah ketua organisasi tertentu. Saat menjadi relawan, informan tidak pernah memiliki keinginan untuk mengambil keuntungan dari membantu korban bencana. Informan berusaha membantu para korban dengan jujur dan tulus, tanpa ada pikiran untuk mengambil keuntungan.

Dermawan

Salah satu kegiatan amal yang dilakukan informan adalah dengan memalui aplikasi kita bisa .com, Informan menyumbangkan sebagian harta atau uang yang dimilikinya kepada orang yang membutuhkan seperti orang sakit yang sedang membutuhkan biaya operasi. Selain itu, ia juga tidak jarang untuk memberikan uang kepada orang-orang yang meminta-minta di jalan raya saat ia sedang berpergian. Informan merasakan kebahagiaan bahagia ketika dapat memberi sedikit uang kepada orang-orang tersebut. Informan menjelaskan bahwa diantara hal yang dapat membahagiana dirinya adalah ketika ia bisa membantu orang lain.

Pembahasan

Setelah melakukan penelitian dengan cara wawancara kepada para informan, peneliti memaparkan hasil penelitian berdasarkan teori-teori para ahli yang dikelompokkan menurut aspek-aspek Prosocial. Prosocial adalah perilaku aksi sosial yang positif yang ditujukan untuk kesenangan orang lain secara fisik atau psikologis, tindakan tersebut menguntungkan orang lain yang di tolong tanpa memikirkan imbalan (Arifin, 2015).

Sedangkan pengertian relawan menurut Nurani adalah seseorang dengan kemauan sendiri secara sukarela memberikan bantuan kepada orang lain berupa materi, tenaga, pikiran, waktu untuk membantu orang yang membutuhkan bantuanyang mana orang tersebut sadar tidak akan mendapatkan imbalan dari orang yang mereka tolong.

Menurut Mussen dkk membagi lima aspek prososial yaitu kerjasama (*cooperation*), berbagi (*sharing*), menolong (*helping*), bertindak jujur (*honesty*), Dermawan (*donating*). Peneliti akan memaparkan hasil penelitian dalam bentuk narasi sebagai berikut:

Kerjasama

Kerjasama adalah usaha seseorang untuk menyeimbangkan antara keperluan pribadi dengan urusan organisasi kelompok (Novan, 2014) . Penjelasan ini selaras dengan perilaku informan yang berusaha untuk menyeimbangkan antara keperluan pribadi dan keperluan organisasi. Informan memilah terlebih dahulu urusan yang lebih penting untuk dikerjakan terlebih dahulu dan setelah itu mengerjakan urusan selanjutnya. Alasan informan lebih memilih urusan yang lebih penting dan mendadak adalah informan memprioritaskan sebuah kepentingan.

Menurut David dkk, kerjasama didasari beberapa aspek yaitu: adanya urusan yang sama, saling memahami, mempunyai tujuan yang sama, peduli, memiliki rasa tanggung jawab, dan kesepakatan yang bersama. Penjelasan teori saling mengerti saling mengerti mempunyai tujuan yang sama di tunjukkan dengan informan yang menghormati orang lain yang sedang berpendapat dan mencari solusi yang baik dan disetujui oleh semua anggota organisasi.

Perilaku kerjasama para informan yang menghormati pendapat orang lain dan menemukan hasil akhir yang di setujui oleh semua anggota organisasi ini berhubungan dengan perilaku prososial. Prososial adalah sekelompok yang memiliki tujuan untuk menunjang kebaikan banyak orang (Brigham, 1991).

Berbagi (*Sharing*)

Berbagi adalah kesediaan untuk membagikan hal-hal yang dialami baik suka maupun duka dengan bercerita dan mendengarkan orang lain yang selanjutnya memberikan bantuan berupa solusi permasalahan tersebut (Musen, 1997). Bentuk berbagi yang ditunjukkan informan yang suka bercerita terbuka kepada orang lain dan juga suka mendengarkan orang lain yang berkeluh kesah kepada para informan. Informan tidak hanya mendengar tetapi juga memberikan solusi yang sesuai dengan keinginan orang yang bercerita. Alasan informan sedia melakukan hal tersebut adalah untuk membantu orang lain menjadi pribadi yang lebih baik. Hal tersebut berhubungan dengan prososial, karena membatasi perilaku prososial sebagai tindakan seseorang dengan niat atau keinginan untuk mengubah keadaan fisik atau psikologis (William, 1981).

Menolong (*Helping*)

Menolong atau *helping behavior* dalam Marjonavic dkk merupakan tindakan seseorang yang memiliki tujuan untuk membantu meringankan masalah orang lain. Bentuk pertolongan menjadi dua, yaitu pertolongan secara spontan (*spontaneous helping*) dan menolong berencana

(*planned helping*) (Amato, 1990). Sedangkan *planned helping* dibagi menjadi dua yaitu pertolongan terencana secara formal (*formal planned helping*) dan pertolongan berencana secara informal (*informal planned helping*). Teori tersebut ditunjukkan oleh para informan yang menolong rekannya dengan meminjamkan uang yang termasuk *informal planned helping*. Sedangkan informan lain yang suka mengambil paku di jalan yang termasuk *spontaneous helping*.

Perilaku menolong menjadi empat yaitu *casual helping*, *substantial helping*, *emotional helping*, dan *emergency helping* (Anne McGuire, 1994). *Emotional Helping* adalah memberikan pertolongan dengan memberikan bantuan dorongan emosional. Contohnya adalah mendengarkan orang lain berkeluh kesah dan memberikan motivasi dan memberikan saran. Bentuk pertolongan secara emosional ditunjukkan dengan para informan yang suka mendengarkan rekannya bercerita. Alasan informan melakukan hal tersebut adalah perasaan senang yang muncul setelah menolong orang lain. Hal tersebut berhubungan dengan prososial karena yang mana orang mendapatkan hadiah untuk dirinya sendiri berupa perasaan senang (Bandura, 1977).

Bertindak Jujur (*Honesty*)

Jujur adalah berkata dengan tidak adanya rekayasa, apa adanya, terbuka, tidak ada yang disembunyikan, konsisten yang dilakukan secara terus-menerus ucapan ataupun perbuatan, dan juga kesediaan untuk tidak melakukan kecurangan (Muchlas dan Harianto, 2011). Teori tersebut selaras dengan perlakuan informan yang bersedia berbicara apa adanya dan terbuka kepada orang lain dan juga informan akan tetap berkata yang sebenarnya jika ada atasan sekalipun yang berbuat kesalahan. Alasan informan berlaku demikian adalah selalu menginginkan yang terbaik untuk kedepannya. Perilaku kejujuran informan tersebut berhubungan dengan prososial karena keduanya dapat membentuk interaksi antar individu yang mana kejujuran dapat menjadi dasar penting untuk membangun kepercayaan diri dan juga untuk menjalin interaksi yang baik antar sesama (Yuang Fang dkk, 2019).

Dermawan (*Donating*)

Dermawan adalah kerelaan untuk memberi orang lain yang mana tidak mengharapkan timbal balik ataupun balasan, bantuan tersebut dapat berupa sedekah, infak, zakat dan sebagainya (Muhammad Hamid, 2012). Bentuk kedermawanan informan ditunjukkan dengan ketersediaan para informan yang menjadi relawan terapi trauma healing yang rela berkorban secara tenaga, pikiran, waktu dan juga materi. Selain itu kedermawanan lain yang ditunjukkan

adalah ketersediaan informan membuat webinar dan membuka donasi untuk diberikan ke salah satu Pondok yang ada di Kota Y. Alasan informan melakukan hal tersebut adalah untuk membantu sesama yang membutuhkan. Selain itu informan juga kerap melakukan donasi online melalui aplikasi kitabisa.com. Informan merasa iba dan tidak tega ketika melihat orang lain yang terkena musibah. Hubungan kedermawanan tersebut dengan prososial adalah perasaan iba yaitu *compassion* menjadikan dasar seseorang berperilaku prososial. Seseorang merasakan iba (*compassion*) yaitu seseorang yang menjiwai permasalahan yang diderita orang lain yang kemudian bertindak untuk mengurangi penderitaan orang tersebut (Konstanski, 2007).

Simpulan

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan tentang Prososial Relawan Terapi Trauma healing berdasarkan aspek-aspek Prososial antara lain kerja sama (*cooperation*), berbagi (*sharing*), menolong (*helping*), bertindak jujur (*honesty*), dan dermawan (*donating*). Bentuk kerjasama para informan adalah ketersediaan untuk menyeimbangkan antara keperluan pribadi dan organisasi.

Bentuk kerjasama lainnya yaitu ditunjukkan dengan informan yang bersedia menghargai pendapat orang lain yang kemudian mendiskusikan secara bersama guna mendapatkan hasil yang terbaik.

Bentuk berbagi informan yang ditunjukkan dengan kesediaan para informan untuk berbagi suka dan duka kepada orang lain. Informan tidak hanya mendengarkan tetapi juga memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut.

Bentuk menolong yang ditunjukkan para informan adalah *Informal Planned Helping* berupa menjadi relawan. Bentuk pertolongan lainnya adalah *Emotional Helping* yaitu ketersediaan untuk membantu orang lain secara emosional mendengarkan keluh kesah orang lain dan juga memberi dorongan motivasi.

Bentuk kejujuran informan ditunjukkan berupa perkataan dan perbuatan. Tindakan kejujuran berupa perkataan yaitu ketersediaan informan untuk berkata apa adanya dan terbuka jika ada suatu hal yang dirasa tidak sesuai dengan informan. Bentuk kejujuran dalam perbuatan adalah kesediaan informan yang tidak melakukan kecurangan dalam aktivitasnya menjadi seorang relawan.

Bentuk kedermawanan informan yang ditunjukkan dengan ketersediaan informan dalam membuka webinar dan membuka donasi untuk diberikan ke salah satu pondok pesantren

di kota Y. Bentuk kedermawanan lain yang di tunjukkan adalah ketersediaan informan untuk berdonasi secara online melalui aplikasi kitabisa.com.

Daftar Pustaka

- Amato. (1990). *Personality and Social Network Involvement as Predictors of Helping Behavior in Everyday life* Social Psychology Quarterly, 53.
- Basrowi dan Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- BNBP, *Data Informasi Bencana Indonesia (DIBI)*. <https://dibi.bnbp.go.id/>.
- BNBP, *Korban Meninggal Paska Erupsi Semeru Bertambah Menjadi 51 Jiwa*. <https://bnpb.go.id/berita/korban-meninggal-paska-erupsi-semeru-bertambah-menjadi-51-jiwa>.
- Fang, Yuan et al, (2019) *Honesty-humality and prosocial behavior : The mediating roles of perspective taking and guilt-proneness*. (Scandinavian Psychological Associations and John Willey & Sons Ltd.
- Hamid, Muhammad. (2012). *Dahsyatnya Menyantuni Anak Yatim dan Fakir Miskin*, Yogyakarta : Tugu Publisher.
- Muna'im, Mumuh. (2021). *Relawan: Tak Terjadi Terlupakan, Terjadi Terbutuhkan*. Bandung : Fokus Media.
- McGuire, Anne (1994). *Helping Behaviors in natural environment : Dimensions and correlates of helping*. Personality and Social Psychology Bulletin, 20.
- Muryadi dan Matulesy. (2012). *Jurnal Psikologi Tabularasa / Vol. 7 No. 2. Religiusitas Kecerdasan Emosi dan Perilaku Prosocial Guru*.
- Marjanovic, and friend, *Who Helps natural-disaster victims ? Assesment of trait and situational predictors. Analyses of social Issues and Public Policy, 12 (1)*
- Nurul. Silmi. *Apa Yang Menyebabkan Indonesia Rawan Terhadap Bencana Alam* ?<https://www.kompas.com/skola/read/2022/03/25/152045469/apa-yang-menyebabkan-indonesia-rawan-terhadap-bencana-alam>.
- Rofiq. M, *Korban Erupsi Semeru Jengkel Daerahnya Jadi Ajang Selfie Tempat Wisata Dadakan*, Detik News, <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-5850927/korban-erupsi-semeru-jengkel-daerahnya-jadi-ajang-selfie-tempat-wisata-dadakan>
- Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012).
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. (2011). *Pendidikan Karakter : Konsep dan Model*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Susanto, Ahmad. (2018). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Prenamedia.
- Wiyani. Novan Ardy. (2014) *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Yogyakarta : Gava Media.
- Yudha, M dkk. *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Ketrampilan Anak TK*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan TK dan SD.